

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN, EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI BPRSR YOGYAKARTA

Yuniske Penyami¹, Yayi Suryo Prabandari², Sri Hartini²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan FK-KMK UGM, ²Dosen Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan FK-KMK UGM

ABSTRAK

Latar belakang: Jumlah remaja yang berhadapan dengan hukum di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Proses hukum yang dijalani berpotensi memberi dampak menurunnya pengetahuan, efikasi diri dan keterampilan psikososial remaja. Penjara dapat mengakibatkan penurunan kendali kognitif, memperburuk fungsi kognitif, penurunan regulasi emosi serta memicu terjadinya tindakan kriminal berulang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan yang menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan, efikasi diri dan keterampilan psikososial remaja.

Metode: Rancangan penelitian adalah quasi eksperimen dengan disain *one group pre and post with control group*. Sebanyak 59 remaja berusia 14-19 tahun direkrut menjadi responden penelitian. Dua puluh enam (26) remaja pada kelompok intervensi menerima pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan *booklet* yang berisi 10 keterampilan psikososial yang mengacu pada buku Komunikasi, Informasi dan Edukasi dari Kementerian Kesehatan RI; sedangkan 33 remaja pada kelompok kontrol hanya menerima *booklet*. Intervensi dilakukan dalam 3 sesi (setiap sesi memiliki durasi maksimal 90 menit), yang terdiri dari sosial, berpikir dan emosi. Intervensi terdiri dari pemutaran video, tanya jawab, *role play*, *sharing* pengalaman dan evaluasi. *Post test* dilakukan seminggu setelah intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan 10 keterampilan psikososial, kuesioner efikasi diri, dan lembar observasi keterampilan psikososial yang diobservasi oleh 3 sumber (remaja sendiri, teman dekat, dan petugas).

Hasil: Terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol (median: 2,00 dan 0,00; $p = 0,002$). *Independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan bermakna skor efikasi diri antara kelompok intervensi dan kontrol ($3,08 \pm 3,698$ dan $-0,55 \pm 5,286$; CI = 1,177-6,068; $p = 0,004$). Uji beda skor keterampilan psikososial menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol (penilaian remaja sendiri: $p = 0,013$; penilaian teman dekat: $p = 0,013$; dan penilaian petugas: $p = 0,038$). Regresi linear menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan 10 keterampilan psikososial merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pengetahuan, efikasi diri dan keterampilan.

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan keterampilan psikososial remaja yang berhadapan dengan hukum yang berusia 14-19 tahun.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, keterampilan psikososial, remaja berhadapan dengan hukum

THE IMPACTS OF HEALTH EDUCATION USING THE AUDIOVISUAL MEDIA ON KNOWLEDGE, SELF-EFFICACY, AND PSYCHOSOCIAL SKILL OF TEENAGERS IN BPRSR YOGYAKARTA

Yuniske Penyami¹, Yayi Suryo Prabandari², Sri Hartini²

¹Student of Nursing Master Program FK-KMK UGM, ²Lecturer of Master Program of Public Health and Nursing FK-KMK UGM

ABSTRACT

Background: Number of teenagers facing with law in Indonesia is getting increased in every year. The legal process that is run is potential to give an impact on the decrease of knowledge, self-efficacy and psychosocial skills of teenagers. Being in jailed can cause the decline of cognitive control, severed cognitive function, decline of emotional regulation and triggering the repetitive crime acts. This research aims to observe the impacts of health education using the audiovisual media on the knowledge, self-efficacy, and psychosocial skill among teenagers.

Method: this research was designed with experimental quasi with the design of *one group pre and post with control group*. 59 teenagers aged from 14-19 years old were recruited to be the respondents of the research. Twenty six (26) teenagers in the intervention group accepted the health education with the audiovisual media and booklet containing 10 psychosocial skills referring to the books of Communication, Information and education from the Ministry of Health, Indonesia Republic; while thirty three (33) teenagers in the control group only accepted the *booklet*. The intervention was conducted into 3 sessions, each of which had a duration of maximum 90 minutes consisting of social, reasoning and emotion. The intervention consisted of video playback, question-answer, *role play*, *sharing* the experience and evaluation. The posttest was conducted once in a week after the intervention. Instrument used was questionnaires about the knowledge of 10 psychosocial skills, questionnaires of self-efficacy, and sheet of psychosocial skill observation conducted by 3 sources (teenagers themselves, close friend and the personnel).

Results: There was a significant difference in the score of knowledge between the intervention group and control group (media: 2.00 and 0.00; $p = 0,002$). The *Independent sample t-test* showed a significant difference in the score of self-efficacy between intervention group and control group (3.08 ± 3.698 and -0.55 ± 5.286 ; $CI = 1.177-6.068$; $p = 0,004$). The test on the difference of the score in the psychosocial skill showed a significant difference between the intervention group and the control group (the assessment of the teenagers themselves: $p = 0,013$; the assessment of close friend: $p = 0,013$; and the assessment of personnel: $p = 0,038$). The linear regression showed that health education of 10 psychosocial skill was a dominant factor determining knowledge, self-efficacy and skills.

Conclusion: Health education with the audiovisual media can improve the knowledge, self-efficacy and psychosocial skill among teenagers in the range of 14 – 19 years old facing the law

Keywords: Health education, psychosocial skill, teenagers facing with law